

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM LITERASI MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

**SAFIRA ULFA
2013053110**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

SAFIRA ULFA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya literasi membaca peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, petugas perpustakaan, dan peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan sekolah di SD Muhammadiyah Metro Pusat sudah dilaksanakan dengan baik dalam literasi membaca peserta didik IV sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya tujuh indikator peran perpustakaan sekolah yaitu peserta didik sudah mampu menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang pendidikan, peserta didik sudah mampu menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk pengimplementasian kurikulum, peserta didik sudah mampu memanfaatkan koleksi buku perpustakaan, peserta didik sudah mampu menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk membaca, peserta didik sudah mampu menggunakan perpustakaan sesuai dengan tata tertib, peserta didik sudah mampu menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk mengisi waktu luang, dan peserta didik sudah mampu menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan referensi buku.

Kata kunci: literasi membaca, peran perpustakaan, sekolah.

ABSTRACT

THE ROLE OF SCHOOL LIBRARIES IN THE READING LITERACY OF FOURTH GRADE STUDENTS SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

By

SAFIRA ULFA

The problem in this study was the low reading literacy of grade IV students at SD Muhammadiyah Metro Pusat. This study was conducted to describe the role of the school library in the reading literacy of grade IV students at SD Muhammadiyah Metro Pusat. A descriptive qualitative method with a case study design was used in this study. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data sources involved the principal, educators, library staff, and grade IV elementary school students. The results showed that the role of the school library at SD Muhammadiyah Metro Pusat was well implemented in improving the reading literacy of fourth-grade students. This was indicated by the achievement of seven indicators of the school library's role, namely the library was used as a means of supporting education, as a place to implement the curriculum, and as a source for utilizing book collections. In addition, the library was used as a comfortable and pleasant place to read, was used according to established rules, was utilized to fill spare time, and was used as a place to obtain book references.

Keywords: reading literacy, library role, school.

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM LITERAS MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

Oleh

SAFIRA ULFA

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

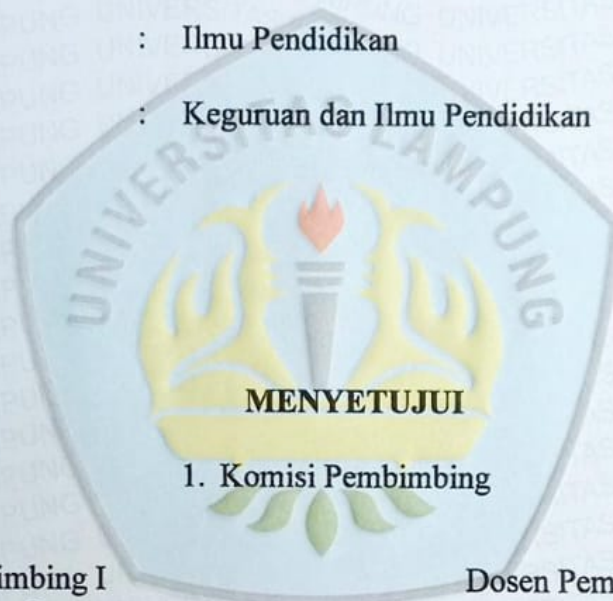
Nama Mahasiswa : **Safira Ulfa**

No. Pokok Mahasiswa : 2013053110

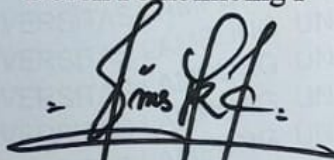
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

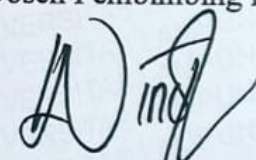
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



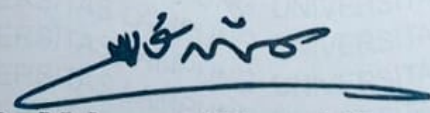
Dosen Pembimbing I


Siska Mega Diana, M.Pd.
NIP 198712242025212050

Dosen Pembimbing II


Nindy Profithasari, M.Pd.
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

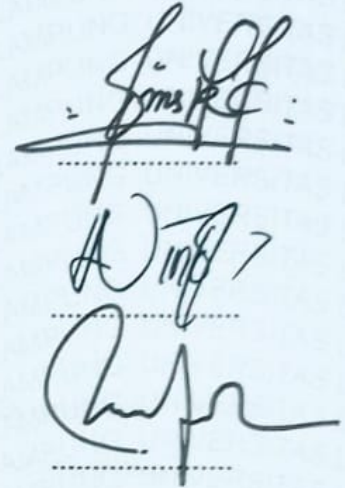
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Siska Mega Diana, M.Pd.**

Sekretaris : **Nindy Profithasari, M.Pd.**

Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **29 Agustus 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Safira Ulfa
NPM : 2013053110
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat” adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan berlaku.

Bandar Lampung, 29 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Safira Ulfa
NPM 2013053110

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Safira Ulfa lahir di Krui, Provinsi Lampung, pada 20 Januari 2000. Peneliti merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Saroni dan Ibu Elly Sari Puspa Dewi.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. MIN 1 Metro, selesai pada tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Metro, selesai pada tahun 2016
3. SMA Negeri 3 Metro, selesai pada tahun 2019

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SD Negeri 1 Negeri Sungkai, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negeri Sungkai, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Selama menjadi mahasiswa, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program Kemendikbudristek yaitu Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022. Selain itu, peneliti pernah menjadi bagian dari organisasi internal kampus di tingkat program studi yaitu Forum Komunikasi PGSD (FORKOM PGSD), kemudian di tingkat jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP), di tingkat fakultas yaitu UKM Racana Ki Hajar Dewantara – R.A. Kartini FKIP Universitas Lampung dan UKM FPPI FKIP Universitas Lampung, dan di tingkat Universitas yaitu UKM Birohmah.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah 94: Ayat 5-8)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji syukur kepada Allah Swt., Sang penggenggam langit dan bumi dengan rahmat dan kuasa Nya menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kebesaran Nya.

Salawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya

Kupersembahkan karyaku ini kepada

Orang tuaku tercinta

Abiku Saroni dan Ummiku Elly Sari Puspa Dewi terima kasih atas cinta yang luar biasa, kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, memberikan motivasi, dan dukungan yang luar biasa, serta selalu percaya atas semua pilihan dengan kemampuan yang saya punya tanpa menuntut dan memaksa.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi S-1 PGSD.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun kampus B FKIP, sehingga peneliti terfasilitasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Siska Mega Diana, M.Pd., Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Nindy Profithasari, M.Pd., Sekertaris Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Drs. Rapani, M.Pd., Penguji Utama yang senantiasa memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, meskipun telah purna tugas, tetap memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Siti Nuraini, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan saran selama menempuh pendidikan ini.
10. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan di Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat, yang telah memberikan izin penelitian. Pendidik kelas IV dan petugas perpustakaan SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan bantuan dan membimbing peneliti selama kegiatan penelitian.
12. Keluargaku tercinta kakak dan adik yang selalu menyayangi, memberikan doa, dukungan, perhatian yang begitu luar biasa dan memotivasi setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan.
13. Orang terdekat, sahabat, teman, dan saudara yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
14. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD Kampus B Angkatan 2020 yang kebersamaian dalam perkuliahan ini, terkhusus kelas D terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan doa selama ini.

Akhir kata, semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan semua pihak. Peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki keterbatasan, namun diharapkan dapat memberikan manfaat.

Metro, 29 Agustus 2025

Peneliti



Safira Ulfa

NPM 2013053110

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi Istilah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Literasi.....	8
2.1.1 Pengertian Literasi	8
2.1.2 Komponen Literasi	9
2.1.3 Dimensi Literasi.....	13
2.1.4 Literasi Membaca	16
2.1.5 Indikator Literasi Membaca.....	17
2.2 Perpustakaan Sekolah.....	18
2.2.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah	18
2.2.2 Tujuan Perpustakaan Sekolah	20
2.2.3 Fungsi Perpustakaan Sekolah	21
2.3 Peran Perpustakaan Sekolah	22
2.3.1 Indikator Peran Perpustakaan Sekolah	24
2.4 Penelitian Relevan.....	27
2.5 Kerangka Pikir	29
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 <i>Setting</i> Penelitian.....	32
3.3 Tahapan Penelitian.....	32
3.3.1 Tahap Pra Lapangan	32
3.3.2 Tahap Lapangan	33
3.3.3 Tahap Analisis Data	34
3.4 Kehadiran Peneliti.....	34
3.5 Sumber Data Penelitian.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6.1 Observasi	36
3.6.2 Wawancara.....	38
3.6.3 Dokumentasi	41

3.7 Analisis Data	42
3.8 Keabsahan Data.....	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian	45
4.1.2 Paparan Data Hasil Penelitian.....	47
4.1.3 Data Hasil Observasi	48
4.1.4 Data Hasil Wawancara.....	57
4.1.5 Data Hasil Dokumentasi	98
4.2 Pembahasan Penelitian.....	100
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	125
V. KESIMPULAN DAN SARAN	126
5.1 Kesimpulan	126
5.2 Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Membaca Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat	4
2. Penelitian Relevan.....	27
3. Sumber Data dan Pengkodean.....	35
4. Kisi-kisi Observasi Perpustakaan Sekolah	36
5. Kisi-kisi Observasi Peserta dengan Peserta Didik	38
6. Kisi-kisi Wawancara Peran Perpustakaan Sekolah	39
7. Kisi-kisi Wawancara Literasi Membaca	40
8. Kisi-kisi Dokumentasi Peran Perpustakaan Sekolah.....	41
9. Kisi-kisi Dokumentasi Literasi Membaca	42
10. Hasil Observasi Perpustakaan Sekolah	48
11. Hasil Observasi Kunjungan Peserta Didik Kelas IV	52
12. Hasil Observasi dengan Peserta Didik di Perpustakaan.....	55
13. Hasil Studi Dokumentasi.....	98
14. Pedoman Observasi Perpustakaan Sekolah.....	136
15. Hasil Observasi Perpustakaan Sekolah	143
16. Hasil Observasi Peserta Didik Kelas IV	144
17. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	145
18. Hasil Wawancara Petugas Perpustakaan.....	147
19. Hasil Wawancara Pendidik 1	149
20. Hasil Wawancara Pendidik 2	152
21. Hasil Wawancara Peserta Didik 1-10	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	30
2. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman	43
3. Ruang Perpustakaan Sekolah	155
4. Wawancara Pendidik Kelas IV.....	155
5. Wawancara kepala sekolah di ruang kepala sekolah.....	156
6. Wawancara pendidik di ruang pendidik (P1)	156
7. Wawancara pendidik di ruang pendidik (P2)	156
8. Wawancara petugas perpustakaan di ruang pendidik (PP)	157
9. Wawancara peserta didik di perpustakaan (PD1).....	157
10. Wawancara peserta didik di perpustakaan (PD2)	157
11. Wawancara peserta didik di perpustakaan (PD3)	158
12. Wawancara peserta didik di perpustakaan (PD4)	158
13. Wawancara peserta didik di perpustakaan (PD5)	158
14. Wawancara peserta didik di perpustakaan (PD6)	159
15. Wawancara peserta didik di perpustakaan (PD7)	159
16. Wawancara peserta didik di perpustakaan (PD8)	159
17. Wawancara peserta didik di perpustakaan (PD9)	160
18. Wawancara peserta didik di perpustakaan (PD10)	160
19. Buku pelajaran dan pengetahuan umum	160
20. Profil perpustakaan sekolah	161
21. Tata tertib perpustakaan	161
22. Akreditasi perpustakaan	161
23. Prestasi perpustakaan sekolah	162
24. Buku karya peserta didik.....	162
25. Pelayanan perpustakaan sekolah	162
26. Buku daftar kunjungan dan peminjaman	163
27. Membaca buku di perpustakaan.....	163

28. Pendidik berdiskusi mengenai bahan ajar	163
29. Kegiatan pembelajaran di perpustakaan.....	164
30. Pendidik memilih bahan referensi.....	164
31. Struktur kepengurusan	164
32. Perpustakaan digital (<i>E-Library</i>).....	165
33. Buku kunjungan pendidik	165
34. Data buku yang dipinjam di E-Library	165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	132
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	133
3. Surat Izin Penelitian	134
4. Surat Balasan Izin Penelitian	135
5. Pedoman Observasi	136
6. Pedoman Wawancara.....	138
7. Hasil Observasi	142
8. Hasil Wawancara	145
9. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	155
10. Dokumentasi Penelitian Lapangan.....	156

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini informasi sangat berkembang pesat dan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang terutama peserta didik jenjang sekolah dasar. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai penyebaran informasi yaitu dengan membaca. Membaca juga berkaitan erat dengan perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan sekolah menjadi bagian terpenting untuk mendapatkan informasi. Sehingga secara operasional, pengelolaan perpustakaan harus benar-benar diposisikan secara tepat. Menurut Mujahidin dkk., (2022) berdasarkan pasal 4 UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2017 menyatakan bahwa perpustakaan berperan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan, mencerdaskan kehidupan bangsa.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan sehingga membaca menjadi bagian dari literasi dasar yang perlu diperhatikan. Menurut Abidin dalam Carmila dan Ramadan (2023) literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksi teks melalui keterlibatan langsung untuk memperoleh pengalaman dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Seseorang dapat dikatakan literat apabila seseorang tersebut mampu memahami sesuatu yang diperoleh dari membaca dan mampu melakukan sesuatu berdasarkan pada pemahamannya terhadap bacaan tersebut.

Perpustakaan dan literasi dapat dikatakan sebagai jantungnya pendidikan. Perpustakaan sebagai penyedia sumber literasi dan literasi membaca merupakan proses pencarian sumber pengetahuan. Tanpa literasi seseorang tidak mampu mencapai tujuan dari pendidikan karena hampir seluruh

kegiatan pendidikan memerlukan kemampuan literasi membaca. Literasi tersebut dapat ditanamkan sejak anak usia dini dan dilanjutkan pada tingkat sekolah dasar. Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan tumpukan buku-buku namun lebih dari itu. Apabila perpustakaan sudah memerankan fungsinya sebagai pusat informasi dan sumber belajar, maka peserta didik sekolah dasar akan menyadari pentingnya perpustakaan dan tertarik untuk membaca buku di perpustakaan sekolah.

Namun, pada kenyataannya peserta didik di Indonesia masih mengabaikan kegiatan membaca sehingga hal ini berdampak kepada rendahnya literasi membaca peserta didik. Menurut Vira dkk., (2023) rendahnya literasi membaca di Indonesia dapat ditunjukkan dari hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan sebanyak 12 poin dari hasil PISA 2018. Hasil tersebut juga menjelaskan ketertinggalan peserta didik Indonesia sebanyak 117 poin dari skor rata-rata literasi global. Mirisnya hanya 25,46% peserta didik Indonesia yang mencapai standar kompetensi minimum membaca dari PISA.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik adalah dengan memaksimalkan peran perpustakaan sekolah. Menurut Soedibyo (1987) peran perpustakaan adalah sebagai tempat pembinaan kegemaran membaca peserta didik, sarana kegiatan belajar, dan sebagai tempat memberi informasi dari berbagai ilmu dan disiplin ilmu sehingga akan dapat membantu peserta didik dalam memicu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Apabila perpustakaan melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka perpustakaan tersebut telah menjalankan suatu peran. Oleh sebab itu, perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang tak dapat diabaikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan perannya, khususnya dalam membantu meningkatkan literasi membaca peserta didik. Dalam mencapai

tujuan tersebut perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik. Dengan memaksimalkan peranannya, diharapkan perpustakaan sekolah dapat mencetak peserta didik yang senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan sehingga pada akhirnya prestasi pun akan mudah untuk diraih.

Prestasi perpustakaan SD Muhammadiyah Metro Pusat semakin mengukuhkan peran pentingnya dalam pendidikan. Perpustakaan SD Muhammadiyah Metro Pusat berhasil meraih juara II dalam perlombaan perpustakaan sekolah tingkat SD Se-Kota Metro tahun 2021. Selain itu, keistimewaan perpustakaan yang lain yaitu memiliki aplikasi *digital library* yang akan mempermudah dalam mengakses informasi buku, terdapat program sasisabu (Satu Siswa Satu Buku), program memberi hadiah kepada peserta didik yang sering membaca, memiliki buku karya peserta didik, terdapat poster, dan memiliki alat bantu belajar. Berbagai program dan strategi yang direncanakan, diharapkan dapat memberi ruang yang lebih besar agar perpustakaan sekolah dapat berperan dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika melakukan penelitian pendahuluan pada September 2024 terhadap pendidik kelas IV di SD Muhammadiyah Metro Pusat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum banyak mengimplementasikan peran perpustakaan. Pembelajaran yang dilakukan hanya berpedoman pada buku pendidik sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan memahami isi teks bacaan. Hal ini terlihat dari kemampuan membaca yang diperoleh beberapa peserta didik belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan yaitu 75 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1. Nilai Membaca Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat

No	Kelas	Σ	Nilai Membaca			
			Tercapai (≥ 75)		Belum Tercapai (< 75)	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Kelas IV A	30	25	83	5	16
2	Kelas IV B	31	24	77	7	22
3	Kelas IV C	30	23	76	7	23
4	Kelas IV D	27	18	66	9	33
5	Kelas IV E	30	12	40	18	60
6	Kelas IV F	24	18	75	6	25
7	Kelas IV G	30	14	46	16	53
Jumlah		202	142	70	63	31

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV memiliki capaian nilai membaca yang beragam pada setiap kelasnya, yaitu kelas IV A, IV B, IV C, IV D, IV E, IV F, dan IV G. Penilaian pada setiap kelas dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu peserta didik yang nilainya mencapai KKTP (≥ 75) dan yang belum mencapai KKTP (< 75). Secara keseluruhan, dari total 202 peserta didik, terdapat 142 peserta didik (70%) yang sudah mencapai nilai membaca sesuai KKTP, sedangkan 63 peserta didik (31%) belum mencapainya. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik telah memenuhi standar KKTP, namun masih terdapat kelas-kelas tertentu yang memiliki capaian nilai membaca yang rendah dan memerlukan perhatian khusus, terutama kelas IV E sebesar 40% dan IV G sebesar 46%. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di kedua kelas tersebut masih tergolong rendah dibandingkan kelas IV lainnya, karena sebagian dari mereka belum mencapai hasil yang diharapkan sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV E dan kelas IV G.

Upaya untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik di sekolah yaitu dengan memaksimalkan peran perpustakaan sekolah. Mengingat literasi membaca sangatlah penting dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pendidik yang mengungkapkan bahwa selama pembelajaran berlangsung di sekolah peserta didik sering tidak membaca materi yang dibagikan dan kurangnya ketertarikan terhadap buku akibatnya peserta didik tidak semangat belajar dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang tentunya berdampak kepada kemampuan membaca peserta didik. Maka dari itu, literasi membaca peserta didik masih rendah. Ketertarikan peserta didik terhadap buku juga harus ditingkatkan kembali melalui perpustakaan sekolah. Dengan harapan perpustakaan dapat memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik.

Berdasarkan data di atas terdapat penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Khoirun Nikmah (2022) di SDIT Al-Azhar Kota Kediri. Hasil penelitian tersebut yaitu upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi rendahnya minat baca peserta didik melalui peran perpustakaan sekolah sehingga dapat meningkatkan antusias peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berperan dalam memotivasi peserta didik untuk membaca sehingga apabila perpustakaan sekolah rutin untuk dikunjungi oleh peserta didik maka akan terciptanya budaya gemar membaca di sekolah.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti terdorong untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik kelas IV. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan data pengembangan teori mengenai peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk pengelola perpustakaan, peserta didik, pendidik, dan peneliti.

a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta pengalaman langsung bagi peserta didik mengenai peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih bersemangat untuk berkunjung dan belajar di perpustakaan sekolah.

b. Petugas Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi petugas perpustakaan dalam mengelola dan merawat perpustakaan sekolah guna meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

c. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan refleksi bagi pendidik serta menambah wawasan tentang peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik di sekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik di sekolah dasar.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Literasi

Literasi merupakan kemampuan untuk menggunakan kecerdasan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang kompleks dan dapat diperoleh dari beberapa kegiatan seperti membaca, melihat, menulis, menyimak, dan berbicara yang menunjang bertambahnya ilmu pengetahuan.

1.5.2 Membaca

Membaca merupakan dasar dari proses kegiatan belajar dan menjadi pondasi bagi peserta didik sebelum dirinya memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, dengan membaca nantinya peserta didik akan mampu mengenali berbagai hal yang ada di dunia ini.

1.5.3 Perpustakaan Sekolah

Peran perpustakaan sekolah merupakan kedudukan perpustakaan sekolah yang menjadi penunjang untuk kegiatan belajar mengajar serta menjadi pusat sumber belajar bagi peserta didik dalam memberikan informasi dari berbagai ilmu dan disiplin ilmu kepada pemakainya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi

2.1.1 Pengertian Literasi

Globalisasi semakin berkembang menuntut sebuah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan literasi. Menurut Wiedarti dkk., (2018) literasi berasal dari bahasa latin yaitu *litera* (huruf) yang biasa diartikan sebagai keaksaraan, dilihat dari arti harfiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis lalu berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu. Orang yang dapat membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak dapat membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berfikir kritis dengan memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital sehingga literasi harus diajarkan dan dilaksanakan sedini mungkin untuk menumbuhkan jiwa literat dalam diri dengan melibatkan seluruh aspek kehidupan.

Sejalan dengan pendapat Abidin dkk., (2018) menjelaskan bahwa literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Dengan istilah lain, literasi dapat dipahami sebagai melek huruf, mengenal tulisan, kemampuan baca tulis, kecakapan dalam membaca serta menulis. Literasi juga berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Pada dasarnya kegiatan literasi juga bertujuan untuk memperoleh

keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi.

Dalam pembelajaran, apabila kemampuan literasi peserta didik baik maka peserta didik akan memiliki daya serap yang baik terhadap informasi yang diperolehnya. Menurut Hasanah dan Silitonga (2020) literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara agar dapat mengembangkan diri secara sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan modern sehingga menjadi pribadi yang berkualitas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan dengan cara mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menelaah, megobservasi, menyimak, berbicara dan memaknai informasi secara kritis dari sebuah bacaan atau tulisan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

2.1.2 Komponen Literasi

Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Menurut Clay dan Ferguson dalam Hasanah & Silitonga (2020) komponen literasi terdiri dari 6 kategori sebagai berikut.

- a. Literasi dini adalah kemampuan individu untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman anak dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi awal

perkembangan literasi dasar. Pentingnya peran orang tua dalam memfasilitasi anak dalam hal literasi.

- b. Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c. Literasi perpustakaan adalah kemampuan individu memberikan pemahaman tentang cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- d. Literasi media adalah kemampuan individu untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital dan memahami tujuan penggunaannya.
- e. Literasi teknologi adalah kemampuan individu untuk memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras , perangkat lunak, serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Selanjutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, menggunakan komputer yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan pesatnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
- f. Literasi visual adalah pemahaman individu tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan

kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), hal ini perlu dikelola dengan baik.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Suragangga dalam Yuliana dkk., (2020) beberapa komponen literasi yaitu : (1) literasi dini, (2) literasi dasar, (3) literasi perpustakaan, (4) literasi media, (5) literasi teknologi, dan (6) literasi visual. Adapun pendapat lainnya terkait komponen literasi menurut Tunardi dalam Wardah (2019) yang membagi literasi atas 9 macam, antara lain sebagai berikut.

- a. Literasi kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan-layanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
- b. Literasi finansial merupakan kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- c. Literasi digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.
- d. Literasi data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- e. Literasi kritikal merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa

aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.

- f. Literasi visual merupakan kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan, dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.
- g. Literasi teknologi merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerja sama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat, serta mengkomunikasikan informasi.
- h. Literasi statistik merupakan kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.
- i. Literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapanakah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi individu memiliki komponennya tersendiri sesuai dengan perkembangan kemampuan literasi yang diperolehnya. Komponen-komponen literasi tersebut akan tercapai dengan baik apabila terdapat pihak yang berperan aktif didalamnya. Komponen tersebut sangat dibutuhkan terutama bagi peserta didik sekolah dasar karena sebagai

awal penanaman literasi sejak dini demi mempersiapkan generasi pembelajar sepanjang hayat.

2.1.3 Dimensi Literasi

Gerakan literasi harus mampu menyentuh dimensi literasi itu sendiri agar tercapai tujuan literasi. Menurut Hasanah dan Silitonga (2020) pada buku panduan gerakan literasi nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan bahwa terdapat 6 dimensi literasi sebagai berikut.

- a. Literasi baca dan tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menelusuri, menulis, mencari, mengolah, dan memahami informasi. Kecakapan tersebut digunakan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.
- b. Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk dapat memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan suatu permasalahan secara praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari serta dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya.) dalam pengambilan keputusan. Kecakapan tersebut dapat berguna untuk menentukan langkah selanjutnya dengan memperhitungkan tingkat keberhasilan yang ingin dicapai.
- c. Literasi sains merupakan pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains. Kecakapan ini

- merupakan tingkat lanjut untuk menghadapi berbagai masalah yang lebih kompleks dan ilmiah.
- d. Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum. Adapun tujuan dari menggunakan media digital yaitu membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
 - e. Literasi finansial merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan, dan motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial. Adapun tujuan dari kemampuan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.
 - f. Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Dengan demikian, literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi satu kesatuan pengetahuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh individu guna mempersiapkan menjadi negara yang makmur dan sejahtera.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hayun dan Haryati (2020) dimensi literasi dewasa ini mencakup aspek literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi agama, literasi sains, literasi teknologi dan digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun pendapat lainnya terkait dimensi literasi menurut Endang Sumarti dkk., (2020) terdapat 7 dimensi literasi yang mempengaruhi penggunaan literasi sebagai berikut.

- a. Dimensi geografis adalah literasi yang bergantung pada tingkat pendidikan dan jejaring sosial yang meliputi daerah lokal, nasional, regional, dan internasional.
- b. Dimensi bidang adalah literasi yang mencirikan tingkat kualitas bangsa dibidang pendidikan, komunikasi, militer, dan lain sebagainya.
- c. Dimensi keterampilan adalah literasi yang bersifat individu dilihat dari tampaknya kegiatan membaca, menulis, berhitung, dan berbicara. Dalam tradisi orang barat ada tiga keterampilan dasar yang diprioritaskan, yaitu membaca, menulis, dan aritmatika.
- d. Dimensi fungsi adalah literasi untuk menyelesaikan masalah, memenuhi persyaratan dalam upaya untuk mendapatkan pekerjaan, mengembangkan pengetahuan, mencapai tujuan, mengembangkan potensi diri.
- e. Dimensi media adalah literasi yang berupa teks, cetak, visual, dan digital sesuai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat begitu juga teknologi dalam media literasi.
- f. Dimensi jumlah adalah kemampuan dalam memahami dan bersikap karena adanya proses pendidikan yang berkualitas tinggi. Literasi ini seperti halnya kemampuan untuk berkomunikasi secara umum, kemampuan literasi dengan jumlah juga bersifat relatif.
- g. Dimensi bahasa etnis, lokal dan internasional adalah proses literasi yang terjadi secara tunggal dan jamak. Inilah yang membuat literasi dapat menjadi proses monolingual, bilingual, dan multibahasa.

Berdasarkan beberapa dimensi literasi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa literasi tidak hanya berpusat pada kegiatan membaca, menulis, dan berbicara melainkan suatu kemampuan untuk dapat menghadapi permasalahan dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan kondisi. Kemampuan literasi seseorang ditentukan dengan kesiapan pada masing-masing kecakapan yang dimiliki setiap individu.

Kecakapan tersebut nantinya akan membawa pada sebuah tatanan kesejahteraan dimasyarakat.

2.1.4 Literasi Membaca

Literasi terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah literasi membaca. Menurut Abidin dalam Carmila dan Ramadan (2023) literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksi teks melalui keterlibatan langsung untuk memperoleh pengalaman dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Haris dalam Navida dkk., (2023) literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca dapat membekas lama dipikiran pembaca. Literasi membaca bertujuan agar kemampuan berbahasa peserta didik dapat meningkat dan pemahaman terhadap pengetahuan peserta didik akan dapat lebih menyeluruh. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman atau makna dari kalimat dalam suatu teks yang terucap saja melainkan dapat membantu peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan dikehidupan sehari-hari. Adapun literasi membaca menurut Clay dalam Sari & Suryandaru (2023) adalah kegiatan mendapatkan pesan dan secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan masalah. Definisi tersebut diarahkan pada kode pencetak, bahasa, dan respons persepsi visual sengaja diarahkan oleh bacaan dalam beberapa cara terintegrasi untuk menggali makna dari isyarat dalam teks sehingga pembaca dapat memaksimalkan dalam memahami pesan peneliti.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami teks yang ia baca, menganalisis teks tersebut, dan

mengetahui tujuan bacaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membaca merupakan suatu kemampuan dimana seseorang bisa memahami, menggunakan, dan merefleksi teks melalui keterlibatan langsung untuk memperoleh pengalaman dalam rangka mencapai tujuan tertentu ketika seseorang telah menggunakannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2.1.5 Indikator Literasi Membaca

Indikator adalah suatu alat ukur atau pedoman dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Abidin dalam Carmila dan Ramadan (2023) indikator literasi membaca yaitu sebagai berikut.

- a. Aktivitas prabaca adalah pendidik mampu menentukan teks yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas membaca adalah peserta didik mampu menghubungkan teks dengan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilannya.
- c. Aktivitas pascabaca adalah peserta didik mampu menyimpulkan teks menggunakan bahasanya sendiri.

Adapun pendapat lainnya terkait indikator literasi membaca menurut Amri dan Rochmah (2021) yaitu sebagai berikut.

- a. Jenis teks yang digunakan (jenis teks baik dari segi media, format, jenis, maupun lingkungan).
- b. Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan.
- c. Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi membaca.
- d. Terdapat komunitas membaca di sekolah.
- e. Aspek pemahaman (mengakses dan mengambil informasi dari teks, mengintegrasikan dan menafsirkan isi bacaan, merefleksi dan mengevaluasi teks, dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman pembaca).

Pelaksanaan budaya literasi membaca di sekolah ditempuh untuk menciptakan pembiasaan dan ketertarikan peserta didik dalam hal

membaca. Menurut Hardianti (2019) terdapat 5 indikator literasi membaca yaitu sebagai berikut.

- a. Peserta didik mampu memahami isi bacaan adalah kemampuan peserta didik dalam menangkap makna yang terkandung dalam teks yang dibaca.
- b. Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan adalah kemampuan untuk mengambil dan menemukan fakta atau data penting dari dalam bacaan.
- c. Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru adalah kemampuan menggunakan teks sebagai sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
- d. Peserta didik mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan adalah kemampuan memproses informasi yang dibaca dan menyampaikannya kembali secara lisan maupun tulisan.
- e. Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan adalah kemampuan merangkum inti dari bacaan dan menyajikannya dalam bentuk kesimpulan yang padat.

Berdasarkan beberapa indikator yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka peneliti menggunakan indikator literasi membaca yang dirumuskan oleh Hardianti (2019) yaitu, peserta didik mampu memahami isi bacaan, peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan, peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru, peserta didik mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan, dan peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.

2.2 Perpustakaan Sekolah

2.2.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sebagai tempat yang berisikan kumpulan informasi pengetahuan yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Salah satu sarana prasarana yang penting dan harus ada di sekolah adalah perpustakaan. Menurut Alwi dalam Iztiyana dan Arfa (2020)

perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang berarti kitab, kitab primbon atau kumpulan buku-buku. Kitab, kitab primbon atau kumpulan buku-buku disebut sebagai koleksi bahan pustaka.

Perpustakaan dalam proses pembelajaran di sekolah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, sehingga keberadaan perpustakaan di sekolah tidak serta merta menjadi pajangan tanpa dimanfaatkan. Menurut Syam dkk., (2021) menyatakan bahwa:

“Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen pembelajaran yang ada di sekolah, perpustakaan sekolah sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik, karena belajar tidak hanya terbatas dengan pendidikan yang di dalam kelas saja melainkan juga di perpustakaan. Belajar di dalam kelas memiliki sifat terbatas pada kemampuan pendidik, peralatan, waktu, dan kurikulum pengajaran. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus dapat dijadikan tempat atau sarana dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar, meningkatkan minat literasi membaca, dan melatih untuk belajar secara mandiri.”

Sejalan dengan Mujahidin dkk., (2022) perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang ada di sekolah yang menyediakan berbagai buku-buku literasi sebagai sarana untuk menunjang tujuan pendidikan sehingga mendorong terwujudnya kualitas pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya perpustakaan sekolah telah mencukupi kebutuhan warga sekolah dalam meningkatkan minat membaca di sekolah. Perpustakaan sekolah yang baik harus mempunyai fasilitas internet yang memadai, ruang baca yang luas dan koleksi buku perpustakaan yang lengkap dan sesuai kebutuhan sekolah karena akan berdampak kepada peningkatan literasi membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka yang diorganisasikan secara sistematis dan dikelola sekolah sebagai sarana untuk menunjang proses belajar mengajar, menyukseskan pencapaian

tujuan lembaga pendidikan, dan memberikan keterampilan belajar sepanjang hayat kepada peserta didik maupun warga sekolah.

2.2.2 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah tentunya memiliki tujuan dalam penyelenggaraan perpustakaan di sekolah. Menurut Pawit dan Yaya dalam Huda (2020) tujuan perpustakaan sekolah sebagai berikut.

- a. Memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya pendidik dan peserta didik.
- b. Sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah.
- c. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca peserta didik.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rokan dalam Amiruddin (2022) tujuan perpustakaan sekolah bila dikaitkan dengan pelaksanaan program di sekolah sebagai berikut.

- a. Memupuk rasa cinta, kesadaran, dan kebiasaan membaca.
- b. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami isi bacaan.
- c. Memperluas pengetahuan peserta didik.
- d. Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir peserta didik dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu.
- e. Membimbing peserta didik agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik.
- f. Memberikan dasar-dasar ke arah studi mandiri.

- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif dan efisien, terutama dalam menggunakan bahan- bahan referensi.
- h. Menyediakan bahan-bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum di sekolah baik yang bersifat kurikuler, kokurikuler, maupun ekstra kurikuler.

Adapun menurut Suhendar dalam Diana dkk., (2022) tujuan perpustakaan sekolah adalah melatih peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik. Dengan cara pendidik dapat mendesain pembelajaran yang melibatkan perpustakaan agar peserta didik terbiasa ke perpustakaan dan gemar membaca. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana sumber belajar dan penyedia informasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik dan menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

2.2.3 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Keberadaan perpustakaan dalam suatu sekolah tentunya memiliki fungsi dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Akbar dkk., (2021) fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang tujuannya untuk memperluas wawasan mereka baik itu pengetahuan agama, sains, dan sosial. Perpustakaan sekolah tentunya memiliki beberapa fungsi yang penting bagi kemajuan pendidikan di sekolah. Menurut Rozinah (2020) fungsi perpustakaan sekolah terdiri dari 4 sebagai berikut.

- a. Fungsi edukatif adalah perpustakaan harus mampu membangkitkan minat baca peserta didik, mengembangkan daya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya pikir

- yang rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina peserta didik dalam menggunakan bahasa pustaka dengan baik.
- b. Fungsi informatif adalah perpustakaan harus mampu menyediakan bahan-bahan yang beraneka ragam, bermutu dan *up to date*, yang di susun secara sistematis dan teratur.
 - c. Fungsi administratif adalah perpustakaan harus mengerjakan pencatatan, penyelesaian dan pemrosesan bahan-bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efektif dan efisien.
 - d. Fungsi rekreatif adalah perpustakaan harus menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif (hiburan) yang bermutu.

Sejalan dengan fungsi perpustakaan yang telah dipaparkan di atas, fungsi perpustakaan sekolah juga dikemukakan oleh Apriyani dkk., (2021) sebagai berikut.

“Perpustakaan sekolah berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan kegemaran, membiasakan peserta didik untuk mencari informasi pada sumber belajar yang tersedia, membantu peserta didik menjelaskan, dan memperluas pengetahuannya atau mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan penelitian sederhana berdasarkan informasi yang ada di perpustakaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana sumber belajar atau tempat memperoleh dan mengembangkan informasi, tempat menumbuhkan minat peserta didik dalam hal membaca, menulis, tempat membiasakan mengakses informasi secara mandiri, meningkatkan keterampilan, dan sikap bagi peserta didik maupun pendidik.

2.3 Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam literasi membaca dan memberikan pengetahuan serta wawasan bagi peserta didik tentang informasi yang belum peserta didik ketahui. Oleh karena itu,

membaca perlu dikembangkan sejak dini melalui perpustakaan sekolah yang tersedia di sekolah dasar. Menurut Syahdan dkk., (2021) menyatakan bahwa:

“Peranan perpustakaan sekolah merupakan aspek dinamis kedudukan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya, kemudian sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan baik oleh pendidik maupun yang didik di sekolah”.

Perpustakaan sekolah harus mampu memainkan perannya, khususnya dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Dengan memaksimalkan perannya, diharapkan perpustakaan sekolah dapat mencetak peserta didik untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aysyah (2020) yang menyatakan bahwa:

“Peran perpustakaan sekolah adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan didalam perpustakaan. Sehingga peranan yang harus dijalankan ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan”.

Apabila perpustakaan sekolah menjalankan perannya dengan baik maka proses pembelajaran di sekolah pun akan memiliki kemudahan akses yang unggul untuk menjadikan peserta didiknya literat sehingga akan dapat mewujudkan kemajuan pada bidang pendidikan. Adapun pendapat lainnya terkait peran perpustakaan menurut Sutarno dalam Anggara dan Khoeron (2023) terdapat 8 peranan perpustakaan secara umum sebagai berikut.

- a. Secara umum peranan perpustakaan sebagai pusat informasi.
- b. Perpustakaan sebagai sumber media atau jembatan yang memiliki peranan menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan pengguna.
- c. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pengguna dan penyelenggara perpustakaan.

- d. Perpustakaan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- e. Perpustakaan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator untuk pengguna yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu perpustakaan.
- f. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia.
- g. Perpustakaan dapat menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya manusia yang tak ternilai harganya.
- h. Perpustakaan dapat diartikan sebagai ukuran atas kemajuan masyarakat dilihat dari kunjungan dan pemakaian perpustakaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah merupakan kedudukan perpustakaan yang menjadi penunjang untuk kegiatan belajar mengajar sekaligus menjadi pusat sumber belajar bagi peserta didik dalam memberikan informasi.

2.3.1 Indikator Peran Perpustakaan Sekolah

Indikator adalah suatu alat ukur atau pedoman dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Soedibyo dalam Iztiyana dan Arfa (2020) menyebutkan bahwa peranan perpustakaan sekolah memiliki tujuh macam sebagai berikut.

- a. Sebagai sarana penunjang pendidikan. Perpustakaan berperan sebagai pencatat pelestarian pengetahuan dan kebudayaan manusia.
- b. Sebagai sumber pembinaan kurikulum. Merupakan sumber memberikan bahan pelengkap dalam penyusunan dan pembinaan kurikulum.
- c. Sebagai sarana proses belajar mengajar. Untuk mengerjakan tugas membuat laporan dan untuk membantu fasilitas yang ada di perpustakaan.

- d. Sebagai sarana penanaman dan pengembangan minat baca untuk menarik minat baca dan mendorong peserta didik untuk gemar membaca.
- e. Perpustakaan dan peran disiplin.
- f. Bacaan yang bersifat menghibur sebagai sarana rekreasi dan menyediakan buku-buku.
- g. Sebagai sarana memenuhi kebutuhan penelitian peserta didik dalam menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian.

Peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan setiap satuan pendidikan untuk senantiasa memelihara dan merawat keberadaan perpustakaan di sekolah, sehingga perpustakaan dapat menjalankan perannya sebagai bentuk dari sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Eskha dalam Gita (2023) peran perpustakaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Sebagai pusat informasi
Sebagai pusat informasi, perpustakaan menjadi tempat untuk memberikan suatu informasi. Hal ini disebabkan karena perpustakaan memiliki ratusan atau bahkan puluhan ribu jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedia dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.
- b. Sebagai pusat inovasi
Sebagai pusat inovasi, perpustakaan menjadi tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Berawal dari ide-ide kreatif tersebut, maka akan tercipta suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain.
- c. Sebagai pusat sumber belajar
Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan menjadi tempat dalam memelihara dan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi yang akurat bagi semua

pengguna. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dapat memberikan kemudahan bagi proses pembelajaran di sekolah. Hal ini, terkait dengan bidang pendidikan dan adanya perbaikan metode pembelajaran yang dirasa tidak dapat dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

Adapun pendapat lainnya menurut Kirkland dalam Nurhayati dkk., (2022) menyebutkan bahwa indikator peran perpustakaan sebagai sumber belajar diharapkan dapat memacu prestasi peserta didik di sekolah sebagai berikut.

a. Penyediaan fasilitas dan kemampuan akses

Ruang fisik dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran interdisipliner, pengetahuan kolaboratif, menginspirasi eksperimen, kreativitas, pembuatan, dan inovasi.

b. Sumber belajar beragam

Berbagai koleksi sumber daya cetak, digital yang dikelola untuk memenuhi semua kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Keingintahuan dan pembelajaran didorong oleh kebebasan peserta didik untuk memilih dari koleksi yang kaya dan beragam serta untuk mengeksplorasi beragam ide.

c. Pengalaman belajar aktif

Pendekatan pembelajaran inkuiri dengan teknologi yang berkembang, dan sumber daya terbaik, akan menumbuhkan kecintaan membaca dan pembelajaran seumur hidup. Setiap pengguna perpustakaan adalah pembelajar. Pengalaman belajar akan memberdayakan pertumbuhan intelektual, budaya, dan pribadi.

d. Instruksi dan bimbingan ahli

Kegiatan ini mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pengguna informasi dan ide yang canggih di dunia yang kompleks. Peserta didik diarahkan menjadi warga digital yang baik dan kontributor untuk membangun pengetahuan baru. Peserta didik mendapat

manfaat dari pengajaran kolaboratif yang menghubungkan kompetensi untuk penelitian dan pemikiran kritis di seluruh kurikulum.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator peran perpustakaan menurut Soedibyo dalam Izthiana dan Arfa (2020) yaitu sebagai sarana penunjang pendidikan, sebagai sumber pembinaan kurikulum, sebagai sarana proses belajar mengajar, sebagai sarana penanaman dan pengembangan minat baca, perpustakaan dan peran disiplin, bacaan yang bersifat menghibur, sebagai sarana memenuhi kebutuhan penelitian peserta didik.

2.4 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian tentang peran perpustakaan dalam literasi membaca peserta didik kelas IV di sekolah dasar, yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian Relevan

No.	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
1.	Ita Arikhatul Mujahidin (2022) yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01”	Perpustakaan SDN Sawojajar 01 telah berperan dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV SDN Sawojajar 01 dengan baik dan telah menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik dengan berkolaborasi dengan pihak sekolah.	Persamaan menganalisis peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik di sekolah dasar dan kendalanya dalam meningkatkan literasi membaca serta upaya yang dilakukan pustakawan guna meningkatkan literasi membaca peserta didik di sekolah.

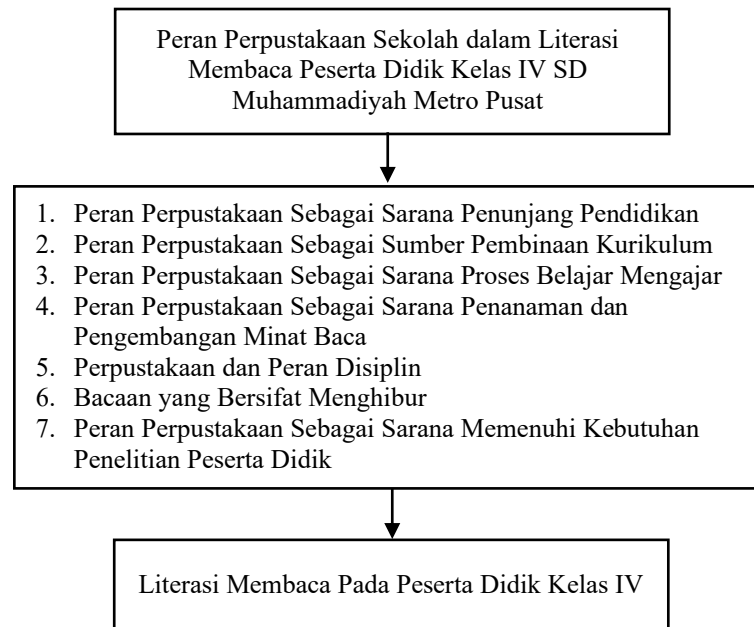
No.	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
2.	Fahrudin Arrozi (2020) yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Penyediaan Sumber Belajar Peserta Didik di MIN 04 Bandar Lampung”	Perpustakaan MIN 04 Bandar Lampung memiliki peran yang baik dalam menunjang suatu pembelajaran yaitu sebagai sarana edukatif, informatif, dan rekreatif, serta mengadakan suatu penghargaan kepada peserta didik yang gemar membaca dan rajin ke perpustakaan.	Persamaan menganalisis upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui peran perpustakaan sekolah dengan cara memberi penghargaan kepada peserta didik yang gemar membaca dan meminjam buku di perpustakaan sekolah.
3.	Penelitian Adi Alpian dan Hikmatu Ruwaida (2022) yang berjudul “Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar”	Perpustakaan SD Islam Terpadu Ihsanul Amal berhasil dalam upaya meningkatkan minat baca bagi peserta didik. Hal ini dilihat dari adanya program yang sudah dijalankan oleh pihak sekolah seperti <i>read aloud</i> , baca sehari selembat, dan bedah buku serta sarana sekolah yang lengkap.	Persamaan menganalisis pengoptimalan peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik di sekolah melalui ketersediaan berbagai koleksi buku dan program sekolah.
4.	Rizki Romadon (2020) yang berjudul “Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Negeri 049 Desa Sungai Terap kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi”	Kendala perpustakaan sekolah SDN 049 Desa Sungai Terap dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik seperti kurangnya anggaran perpustakaan, koleksi yang tidak memadai dan belum memenuhi standar, serta kurangnya tenaga pustakawan untuk mengelola perpustakaan.	Persamaan menganalisis peran perpustakaan sebagai penunjang proses belajar mengajar hanya saja variabel yang digunakan berbeda dengan apa yang peneliti teliti. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan yaitu pada peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV.
5.	Dyah Puspitasari Srirahayu (2021) yang berjudul “ <i>The role of the school librarian toward the implementation of the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah) in East Java</i> ”	Peran pustakawan dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Jawa Timur memperoleh skor sebesar (4,32) dan dikategorikan sangat tinggi serta dilaksanakannya upaya Pemerintah Jawa Timur dalam meningkatkan literasi membaca melalui kunjungan perpustakaan sekolah guna meningkatkan pengetahuan peserta	Persamaan menganalisis implementasi gerakan literasi sekolah melalui kunjungan perpustakaan guna meningkatkan literasi membaca peserta didik dengan menggunakan peran pustakawan sebagai tim literasi sekolah yang bekerja sama dengan kepala sekolah, peserta didik, dan pendidik.

No.	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
		didik melalui berbagai informasi yang dikelola oleh pustakawan.	

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam sebuah penelitian merujuk pada kerangka konsep atau ide yang menjadi dasar untuk memahami, menjelaskan, dan menginterpretasi fenomena yang sedang diteliti. Kerangka tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut kemudian menciptakan suatu konsep yang saling berhubungan yang dapat menggambarkan proses penelitian. Literasi membaca peserta didik di SD Muhammadiyah Metro Pusat masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kebiasaan membaca pada peserta didik. Kurangnya kebiasaan membaca pada peserta didik ini terjadi karena dalam diri peserta didik belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku. Selain itu, pendidik kurang memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan literasi membaca peserta didik yang masih rendah adalah dengan mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik.

Dengan adanya peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang menyediakan beragam jenis bahan pustaka maka perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat belajar yang menarik bagi peserta didik sehingga dapat menimbulkan minat belajar peserta didik untuk aktif dan semangat dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Dengan mengupayakan berbagai program perpustakaan yang dapat menjadi alternatif sebagai pembangun stimulus dalam membaca yang tercipta dalam suasana positif. Ketika peserta didik mulai mengenal membaca melalui perpustakaan sekolah, maka ia akan belajar dan memahami bahwa membaca tidaklah membosankan. Dengan demikian, peran perpustakaan sekolah diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Soedibyo dalam Iztihana dan Arfa (2020)

III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan statistik atau cara apapun yang menggunakan angka sehingga disajikan dalam bentuk deskriptif.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data dengan berbagai pertimbangan atau kriteria, dalam hal ini peneliti dapat memilih informan yang dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan berdasarkan masalah yang dihadirkan dan dapat dipercaya sebagai sumber data.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, pendidik, kepala sekolah, dan petugas perpustakaan. Adapun kriteria peserta didik kelas IV yang dipilih sebagai informan yaitu peserta didik memiliki nilai membaca yang rendah. Selanjutnya kriteria pendidik yang dipilih sebagai informan yaitu pendidik yang melakukan pembelajaran di perpustakaan sekolah, pendidik yang mengetahui peserta didiknya memiliki nilai membaca yang rendah. Kriteria petugas perpustakaan sekolah yaitu berperan dalam memberikan pelayanan perpustakaan bagi warga sekolah,

memelihara bahan pustaka dan menyusun tata tertib perpustakaan. Kriteria kepala sekolah yang dipilih sebagai informan yaitu kepala sekolah berperan dalam kepemimpinan serta penanggung jawab terselenggaranya perpustakaan sekolah dan melakukan pengawasan serta evaluasi mengenai pelayanan perpustakaan sekolah. Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus (pengumpulan data secara rinci dan mendalam, melibatkan sumber informasi dan menguraikan secara deskriptif). Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 *Setting* Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, pendidik, kepala sekolah, dan petugas perpustakaan SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3.2.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat, yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

3.2.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

3.3 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian akan dijadikan sebagai acuan yang digunakan dalam sebuah penelitian. Menurut Moleong (2019) tahap penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut.

3.3.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap

pembuatan rancangan usulan penelitian sampai menyiapkan peralatan penelitian. Tahap pra lapangan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan peneliti:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan, dalam penelitian ini menentukan SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai lokasi penelitian.
- c. Mengurus perizinan formal, peneliti meminta surat pengantar penelitian pendahuluan dari fakultas. Sebelumnya peneliti memohon izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, kemudian menyerahkan surat pengantar penelitian pendahuluan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.
- d. Peneliti memilih informan yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- e. Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian.

3.3.2 Tahap Lapangan

Pada tahap ini dibagi menjadi dua tahapan sebagai berikut.

- a. Memahami latar penelitian dan memasuki lapangan
 Pada tahap ini peneliti melihat, memahami subjek, serta memahami situasi dan kondisi yang ada di latar belakang untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik terkait untuk melakukan pengumpulan data.
- b. Peneliti melakukan pengamatan
 Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta peneliti lalu mengumpulkan data sebanyak mungkin hingga data yang terkumpul sudah cukup dimana artinya tidak ditemukan lagi temuan-temuan yang baru.

3.3.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis dan terinci supaya data tersebut mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini membutuhkan kejelian peneliti untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah tahap tersebut, keseluruhan dari hasil yang sudah dianalisis akan disusun secara sistematis dan terstruktur agar selanjutnya ditulis dalam bentuk skripsi.

3.4 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif, sangatlah penting karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen pengumpul data utama. Menurut Moleong (2019) hadirnya seorang peneliti mempunyai peran penting sebagai instrumen kunci atau pengumpul data didalam penelitian tersebut. Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisa data sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Dengan demikian peneliti dalam penelitian kualitatif dapat juga disebut sebagai instrumen kunci yang kehadirannya menjadi suatu keharusan.

Berdasarkan hal tersebut maka seorang peneliti memiliki peran penting dalam terlaksananya penelitian yang dilakukan. Selaku instrumen utama pada penelitian, peneliti terjun secara langsung ke lapangan dan melakukan observasi terhadap objek penelitian. Peneliti harus teliti, bersikap kritis, dan terbuka dalam melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data. Dalam pengumpulan data ini tentunya peneliti menggunakan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan secara mendalam.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikaji dari berbagai sumber. Menurut Moleong (2019) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah

kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang diperoleh dapat berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung di lapangan dan bersumber dari informan. Menurut Creswell (2010) menyebutkan bahwa jumlah partisipan pada penelitian kualitatif biasanya 5 sampai 10 orang, namun apabila belum tercapai saturasi data maka jumlah partisipan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi dari partisipan. Saturasi menunjukkan bahwa data yang dideskripsikan partisipan memiliki kesamaan atau mencapai titik jenuh meskipun dilihat dari berbagai perspektif. Data primer dalam penelitian ini yaitu 2 pendidik kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia, 5 peserta didik kelas IV E dan 5 peserta didik, kelas IV G, 1 kepala sekolah, dan 1 petugas perpustakaan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung di rangkai oleh peneliti dan menjadi sumber data tambahan yang digunakan untuk membantu sumber data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti profil sekolah, visi dan misi, koleksi buku, dan dokumen dari pihak yang terkait mengenai peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik. Untuk memudahkan peneliti dalam penyajian data, maka sumber data tersebut akan diberikan pengkodean. Tabel pengkodean sebagai berikut.

Tabel 3. Sumber Data dan Pengkodean

Sumber data	Kode
Peserta Didik	PD
Pendidik	P
Petugas Perpustakaan	PP
Kepala Sekolah	KS

Sumber Data: Analisis Peneliti

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati, memerhatikan, dan mencatat fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung untuk memperoleh informasi. Menurut Moleong (2019) observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara observasi berperan dan observasi tidak berperan yang kemudian data tersebut dapat diamati oleh peneliti melalui melalui penggunaan pancaindra. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi berperan. Observasi berperan menuntut peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti. Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengamati peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Berikut di bawah ini tabel kisi-kisi observasi yang akan digunakan oleh peneliti terkait peran perpustakaan dalam literasi membaca peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Perpustakaan Sekolah

Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Deskripsi
Peran Perpustakaan Sekolah	1. Sebagai sarana penunjang pendidikan, perpustakaan mampu berperan sebagai pencatat pelestarian pengetahuan dan kebudayaan.	Observasi	Mengamati koleksi buku dan sarana yang tersedia, serta pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan.
	2. Sebagai sumber pembinaan kurikulum, perpustakaan mampu menjadi sumber yang memberikan bahan pelengkap dalam penyusunan dan pembinaan kurikulum.	Observasi	Mengamati koleksi buku sesuai dengan mata pelajaran, jenjang, dan capaian pembelajaran dan keterlibatan pustakawan dalam diskusi kurikulum.

Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Deskripsi
	3. Sebagai sarana proses belajar mengajar, perpustakaan mampu menjadi tempat mengerjakan tugas membuat laporan dan untuk membantu fasilitas yang ada di perpustakaan.	Observasi	Mengamati perpustakaan sebagai tempat belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik dan pendidik sebagai bagian dari kegiatan belajar.
	4. Sebagai sarana penanaman dan pengembangan minat baca untuk menarik minat baca dan mendorong peserta didik untuk gemar membaca.	Observasi	Mengamati adanya program literasi, peserta didik terlihat senang membaca di sana, dan tersedianya buku bacaan menarik (fiksi, nonfiksi).
	5. Perpustakaan dan peran disiplin.	Observasi	Mengamati jam buka layanan perpustakaan dan melihat secara langsung suasana tenang dan nyaman untuk membaca santai serta aturan tata tertib yang berlaku.
	6. Bacaan yang bersifat menghibur, perpustakaan mampu menyediakan sarana rekreasi dan menyediakan buku-buku.	Observasi	Mengamati tersedianya buku hiburan (dongeng, komik, majalah), dan peserta didik terlihat menikmati membaca buku hiburan saat waktu senggang.
	7. Sebagai sarana memenuhi kebutuhan penelitian peserta didik dalam menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian.	Observasi	Mengamati tersedia buku referensi ilmiah yang mendukung proyek penelitian peserta didik dan akses ke sumber digital.

Sumber: Adaptasi dari Soedibyo dalam Iztihana dan Arfa (2020)

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi dengan Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
Literasi Membaca	1. Peserta didik mampu memahami isi bacaan dengan baik.	Observasi	Peserta Didik
	2. Peserta didik mampu memperoleh informasi penting dari isi bacaan.		
	3. Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru dari bacaan.		
	4. Peserta didik mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan.		
	5. Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.		

Sumber: Adaptasi dari Hardianti (2019)

3.6.2 Wawancara

Wawancara erat kaitannya dengan sumber data utama yaitu manusia yang berkedudukan sebagai informan atau seseorang yang tahu akan informasi yang dibutuhkan. Menurut Moleong (2019) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang masuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan maksud informan dapat memberikan pendapat dan ide-idenya. Penggunaan wawancara semi terstruktur ini, karena sifatnya yang terbuka memungkinkan munculnya pertanyaan baru atas jawaban narasumber, tetapi peneliti tetap menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan

diajukan secara terstruktur kepada informan untuk mengungkap secara lebih mendalam pendapat informan tersebut.

Wawancara memungkinkan mendapatkan informasi mendalam, menjelaskan maksud pertanyaan, dan memungkinkan pewawancara mengamati bahasa tubuh narasumber. Peneliti akan mewawancarai informan yang terdiri dari 5 peserta didik kelas IV E dan 5 peserta didik kelas IV G yang memiliki nilai membaca yang rendah, 1 petugas perpustakaan, 1 kepala sekolah, dan 2 pendidik kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Metro Pusat, kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut adalah tabel kisi-kisi wawancara yang akan digunakan oleh peneliti terkait peran perpustakaan dalam literasi membaca peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Tabel 6. Kisi-Kisi Wawancara Peran Perpustakaan Sekolah

Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
Peran Perpustakaan Sekolah	1. Sebagai sarana penunjang pendidikan perpustakaan mampu sebagai pencatat pelestarian pengetahuan dan kebudayaan.	Wawancara	1. Pendidik 2. Kepala Sekolah 3. Peserta didik 4. Petugas Perpustakaan
	2. Sebagai sumber pembinaan kurikulum perpustakaan mampu menjadi sumber yang memberikan bahan pelengkap dalam penyusunan dan pembinaan kurikulum.		

Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
	3. Sebagai sarana proses belajar mengajar perpustakaan mampu menjadi tempat mengerjakan tugas membuat laporan dan untuk membantu fasilitas yang ada di perpustakaan.		
	4. Sebagai sarana penanaman dan pengembangan minat baca untuk menarik minat baca dan mendorong peserta didik untuk gemar membaca.		
	5. Perpustakaan dan peran disiplin.		
	6. Bacaan yang bersifat menghibur perpustakaan mampu menyediakan sarana rekreasi dan menyediakan buku-buku.		
	7. Sebagai sarana memenuhi kebutuhan penelitian peserta didik dalam menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian.		

Sumber: Adaptasi dari Soedibyo dalam Iztiyana dan Arfa (2020)

Tabel 7. Kisi-Kisi Wawancara Literasi Membaca

Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
Literasi Membaca	1. Peserta didik mampu memahami isi bacaan	Wawancara	1. Pendidik
	2. Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan		

Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
	3. Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru		
	4. Peserta didik mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan		
	5. Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan		

Sumber: Adaptasi dari Hardianti (2019)

3.6.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian sumber informasi dari dokumen-dokumen resmi atau tidak resmi untuk mendapatkan data atau fakta yang relevan dengan penelitian. Data dari analisis dokumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan informasi kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Tabel 8. Kisi-Kisi Dokumentasi Peran Perpustakaan Sekolah

Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
Peran Perpustakaan Sekolah	1. Sebagai sarana penunjang pendidikan	Dokumentasi	Dokumentasi/arsip, foto-foto, rekaman hasil wawancara
	2. Sebagai sumber pembinaan kurikulum		
	5. Sebagai sarana proses belajar mengajar		
	6. Sebagai sarana penanaman dan pengembangan minat baca		
	5. Perpustakaan dan peran disiplin.		

Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
	6. Bacaan yang bersifat menghibur		
	7. Sebagai sarana memenuhi kebutuhan penelitian peserta didik		

Sumber: Adaptasi dari Soedibyo dalam Iztihana dan Arfa (2020)

Tabel 9. Kisi-Kisi Dokumentasi Literasi Membaca

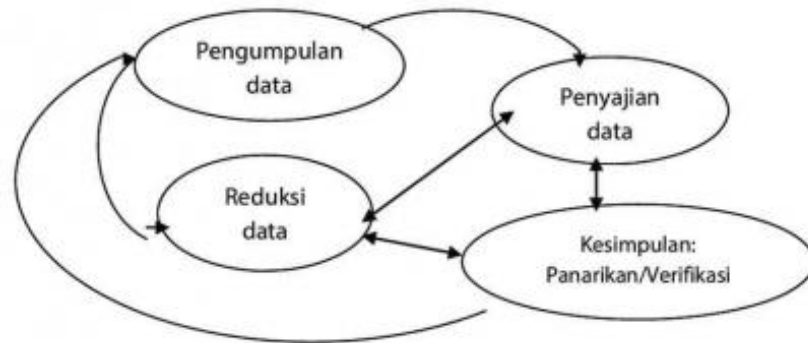
Aspek yang Diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
Literasi Membaca	1. Peserta didik mampu memahami isi bacaan	Dokumentasi	Dokumentasi/arsip, foto-foto, rekaman hasil wawancara
	2. Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan		
	3. Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru		
	4. Peserta didik mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan		
	5. Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan		

Sumber: Adaptasi dari Hardianti (2019)

3.7 Analisis Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data maka diperlukan adanya analisis data. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk dapat melihat sejauh mana keakuratan data yang telah didapat dari hasil temuan yang didapatkan. Menurut Moleong (2019) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

disarankan oleh data. Data yang telah diuraikan akan dianalisis dengan menggunakan tiga tahap analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Analisis data dengan model Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data merupakan proses kegiatan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik.
2. Reduksi data merupakan proses pengolongan, penyederhanaan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan, hingga data yang diolah mampu membuahkan informasi yang bermanfaat. Reduksi data bertujuan untuk menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan kemudian data tersebut ditelaah sehingga dapat diverifikasi. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada hal yang menjadi poin utama dan membuang data yang tidak dibutuhkan serta melakukan seleksi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti dapat memunculkan pertanyaan baru yang mengarah kepada pertanyaan inti. Pertanyaan-pertanyaan baru tersebut biasanya tidak memunculkan data utama yang dibutuhkan, maka data tersebut akan

dibuang oleh peneliti. Proses ini mulai dilakukan sejak peneliti melihat kondisi lapangan yang akan diteliti. Proses ini bermanfaat untuk menyederhanakan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data merupakan tahapan untuk menginformasikan data secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan kategori yang dilakukan pada saat mereduksi data. Dengan adanya penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang telah didapat maka akan memungkinkan peneliti untuk dapat melakukan penarikan kesimpulan dan juga pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah direduksi secara jelas dan utuh ke dalam bentuk teks naratif tentang peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik kelas IV.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan mengkaji secara berulang-ulang data yang telah didapat untuk menguji kebenarannya atau validitasnya. Tahap ini bertujuan untuk dapat melihat kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang sedang diteliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan dengan tepat realitas yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Menurut Moleong (2019) pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu salah satunya dengan menggunakan uji derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik triangulasi. Teknik pengujian

dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2019) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai banding terhadap data itu. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru untuk memperkuat hubungan dengan informan.
2. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa terekam dengan pasti dan sistematis.
3. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya tujuh indikator peran perpustakaan sekolah yaitu peserta didik sudah mampu menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang pendidikan, peserta didik sudah mampu menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk pengimplementasian kurikulum, peserta didik sudah mampu memanfaatkan koleksi buku perpustakaan, peserta didik sudah mampu menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk membaca, peserta didik sudah mampu menggunakan perpustakaan sesuai dengan tata tertib, peserta didik sudah mampu menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk mengisi waktu luang, dan peserta didik sudah mampu menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan referensi buku.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran bagi :

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam menggunakan perpustakaan sekolah sebagai salah satu tempat yang nyaman untuk membaca buku.

2. Petugas Perpustakaan

Petugas perpustakaan diharapkan mengecek buku dan sarana penunjang lainnya yang ada di perpustakaan untuk memastikan tidak ada buku yang rusak yang terpajang.

3. Pendidik

Pendidik hendaknya mendorong peserta didik untuk mencintai buku sejak awal dengan mengarahkan peserta didik ke perpustakaan untuk membiasakan dan mendekatkan peserta didik terhadap kegiatan membaca.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam menyusun penelitian terkait peran perpustakaan sekolah dalam literasi membaca peserta didik di berbagai jenjang pendidikan dan materi pelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., & Tita Mulyati, Hana Yunansah, Y. N. I. S. 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta, Bumi Aksara
- Akbar, A., Aplisalita, W. O. D., & Rusadi, L. O. 2021. Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203–212.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>
- Alpian, A., & Ruwaida, H. 2022. Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Amiruddin, A., Robby, A. D., Efendi, I., Siregar, S. K. 2022. Evaluasi Program Manajemen Perpustakaan di SMK Penerbangan PBD Medan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Pendidikan*, 6, 83–89.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2830>
- Amri, S., & Rochmah, E. 2021. Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
<https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Aprilia, D., Fadilah, D., & Hamdi, Z. 2023. *Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024*. 2(3), 96–105. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i3.1042>
- Apriyani, D., Harapan, E., & Hotman. 2021. Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 1–147. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4103>
- Aysyah, S. 2020. Peranan Perpustakaan Harun Al-Rasyid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 263–274.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.88>
- Bawa, D. N. 2020. Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Dengan Mengotimalkan Peran Perpustakaan Melalui Program Tali Kasih. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 157–164.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30184>
- Carmila, F. R., & Ramadan, Z. H. 2023. Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(4), 12948–12954.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2283>

- Diana, R. F., Khoiriyah, Z., & Zuhdan, M. T. 2022. Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Pusat Belajar Yang Meningkatkan Literasi Siswa MI Idzharul Ulum Lamongan: Optimizing The Function Of Library As A Learning Center That Improves Student's Literacy At Mi Idzharul Ulum Lamongan. *KHIDMATUNA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01, 17–23. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/khidmah/index>
- Endang Sumarti, Jazeri, M., Putri, N., & Masitoh, D. 2020. Penanaman Dinamika Literasi pada Era 4.0. *Jurnal Literasi*, 4, 58–66. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3458>
- Gita Indah Mustika. 2023. *Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar (Studi di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Provinsi Lampung)*. Universitas Lampung. <https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas/article/view/5/5>
- Hardianti, H. (2019). Pengembangan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Kelas IV Madrasah As' Adiyah 170 Layang Kota Makassar (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*). <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16228/>
- Hasanah, U., & Silitonga, M. 2020. *Gerakan Literasi Sekolah Serta Implementasinya di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hayun, M., & Haryati, T. 2020. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89. <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.79-89>
- Huda, I. C. 2020. Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>
- Iztihana, A., & Arfa, M. 2020. Peran Pustakawan MTSN 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103. <https://doi.org/10.14710/jip.v9i1.93-103>
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Toharudin, M. 2022. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (19), 182–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>
- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. 2023. *Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar*. 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nurhayati, A., Riyanto, R., & Rif'an, M. 2022. Memaksimalkan peran

- perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(1), 113–127. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i1.3650>
- Rozinah, S. 2020. Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Mozaic : Islam Nusantara*, 06(2), 179 – 190. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i2.152>
- Sari, A. Y., & Suryandaru, A. R. 2023. *Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Anak dan Penataan Sekolah TKM Darul Hikmah Sedati - Sidoarjo*. 3, 129–136. <https://doi.org/10.37715/consortium.v3i1.3718>
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussuri, Nento, M. N., & Efgeni. 2017. Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. *Kemdikbud*, 1–39.
- Srirahayu, D. P., Kusumaningtiyas, T., & Harisanty, D. 2021. The Role of the School Librarian toward the Implementation of the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah) in East Java. *Library Philosophy and Practice*, 2021(2018), 1–15. <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=8876&context=libphilprac>
- Syahdan, Ridwan, M. M., Ismaya, Aminullah, A. M., & Elihami. 2021. Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 48–65. <https://jurnal.unimen.cloud/RMH/index>
- Soedibyo, Noerhayati. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan*, PT. Bandung, Alumni.
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. 2021. Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151–169. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>
- Vira Amelia, Darmansyah, & Yanti Fitria. 2023. Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 2548–6950. <https://doi.org/10.21009/bahtera.232.02>
- Wardah, M. W. 2019. Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi. *Jurnal LIBRIA*, 11(1), 35–50. <https://doi.org/10.22373/4989>
- Wiedarti, P., & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.
- Yuliana, S., Maylani Kartiwi, Y., & Siliwangi, I. 2020. Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia Dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 243–244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6907>